

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kurikulum merupakan suatu pondasi atau dasar dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah rencana atau aturan yang disusun sistimatis mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, strategi, serta cara melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan bangsa ditentukan oleh suatu kurikulum yang diterapkan. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah menyesuaikan perubahan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Jika menilik rentetan sejarah dalam perkembangan pendidikan, Indonesia telah mengalami perjalanan panjang mengenai kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia telah mengalami perubahan-perubahan dari masa ke masa. Adapun kurikulum tersebut antara lain: kurikulum rencana pelajaran (1947), kurikulum rencana pendidikan sekolah dasar (1964), kurikulum sekolah dasar (1968), kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan (1973), kurikulum SD (1975), kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum revisi 1994 (1997), kurikulum berbasis kompetensi (2004), kurikulum tingkat satuan pelajaran (2006), kurikulum 2013, revisi kurikulum 2013 (2018), kurikulum darurat (tahun ajaran 2020-2021), kurikulum merdeka (2022).

Pencetusan kurikulum merdeka dilatarbelakangi dengan adanya keinginan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia serta upaya untuk pemulihan

dari ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) akibat dampak dari pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka mulai diluncurkan pada hari Jumat, 11 Februari 2022 yang disiarkan pada kanal *Youtube* Kemendikbud RI. Pada peluncuran awal Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan kebijakan merdeka belajar episode 15 (Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar). Kebijakan tersebut diterapkan agar arah perubahan kurikulum episode 15 memiliki struktur kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus dengan materi yang esensial, memberikan kebebasan terhadap pendidik dalam pengimplementasian serta penggunaan perangkat ajar, pengembangan kompetensi, hingga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik.<sup>1</sup>

Kurikulum merdeka diterapkan untuk mencapai tujuan nasional yaitu dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing, sehingga mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul serta berdaya saing dapat diwujudkan kepada peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan penalaran unggul, khususnya dalam literasi dan numerasi.<sup>2</sup> Kurikulum merdeka dapat memberikan dampak serta perubahan di kalangan peserta didik dalam kreativitas, berpikir kritis, kompetensi, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, pembangunan karakter atau jati diri peserta didik.

---

<sup>1</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), hlm. 36

<sup>2</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7

Kurikulum merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Pengimplementasian atau penerapan kurikulum merdeka tidak harus diterapkan secara langsung oleh masing-masing sekolah. Pemerintah melalui Kemendikbudristek RI mengungkapkan bahwasannya sekolah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan, kesiapan serta konteks masing-masing sekolah. Penerapan kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan bertahap oleh masing-masing lembaga sekolah. Adapun kriteria lembaga sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka yaitu lembaga sekolah berminat dan merasa siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka akan diminta untuk mempelajari materi dari Kemendikbudristek mengenai konsep kurikulum merdeka. Kemudian setelah mempelajari materi tersebut, sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya, selanjutnya sekolah diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan sebuah survei singkat.<sup>3</sup> Setelah melaksanakan serangkaian prosedural, sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memuat berbagai tahapan penerapan atau pengimplementasian di dalamnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahapan perencanaan mengacu pada capaian pembelajaran, yang mana dengan adanya capaian pembelajaran akan tercipta tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Setelah memperhatikan aspek tersebut, kemudian menyusun dan

---

<sup>3</sup> Kemendikbudri, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum...*, hlm.13

mengembangkan modul ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini dibutuhkan pendidik yang terampil, kreatif, berwawasan penuh, agar mampu merencanakan serta menyusunnya dengan baik sesuai acuan kurikulum merdeka. Namun realitanya masih banyak pendidik yang belum mampu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum merdeka. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya pendidik yang kurang terampil dan kreatif dalam menyusun serta mengembangkan tujuan pembelajaran, menentukan alur tujuan pembelajaran, membuat modul ajar yang relevan, menarik, dan berkesinambungan.<sup>4</sup> Padahal penentuan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, perancangan dan pengembangan modul ajar yang baik dan sesuai acuan kurikulum merdeka penting untuk ditetapkan, agar kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan lancar.

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran serta strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik. Adanya model, metode, media, serta strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan dan pemahaman peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan baik dan lancar. Namun pada kenyataannya masih ada pendidik yang belum mampu memilih model, metode, media serta strategi pembelajaran yang tepat sesuai acuan kurikulum merdeka. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya kemampuan serta kesiapan pendidik

---

<sup>4</sup> Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 4(2), 2022, hlm. 55–65.

dalam menggunakan media pembelajaran, pendidik belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi pada pembelajaran, pendidik yang mengajar dengan metode konvensional, pendidik kesulitan menentukan asesmen yang tepat pada saat kegiatan evaluasi, peserta didik yang belum mampu beradaptasi dengan kurikulum baru, bahkan peserta didik kurang minat dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka.<sup>5</sup> Hal tersebut dikarenakan sebagian pendidik gagap teknologi (gaptek) karena akan mendekati masa pensiun, rendahnya motivasi pendidik, pendidik yang belum melakukan pengembangan diri, serta pendidik yang kurang semangat dalam mengajar.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka diterapkan pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki kontribusi dalam peningkatan nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar dan terencana pendidik dalam rangka mengupayakan persiapan peserta didik dalam hal mengenal, meyakini, memahami, mengimani, hingga mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti diterapkan melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, bimbingan dalam mencapai tujuan yaitu mewujudkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta memiliki budi pekerti yang baik, mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>7</sup> Pendidikan agama Islam dan budi pekerti

---

<sup>5</sup> Irfa Ma'alina, dkk. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Journal of Social Humanities and Education*. 2 (2). 2023, hlm. 172

<sup>6</sup> Budi Teguh H, Sugiono, dkk. Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 2023, hlm. 1569

<sup>7</sup> Lismina. *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan yang disampaikan secara formal dan informal, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, harus mampu mengikuti kebijakan merdeka belajar dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti diharapkan mampu mencetak peserta didik untuk senantiasa bernalar kritis, berakhlak mulia, mampu memahami serta menerapkan ajaran agama Islam.

Sejak diluncurkan pada tahun 2022 hampir 70 persen lembaga sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, tidak terkecuali SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka selama kurang lebih satu setengah tahun. SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang penerapan kurikulum merdeka. SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung mengadakan kegiatan *workshop*, pelatihan, diklat, webinar secara mandiri yang wajib diikuti oleh Bapak Ibu guru untuk memperlancar dan mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung juga menerima peserta didik dari berbagai latar belakang, ras, suku, agama, hingga peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut dengan mengambil judul "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung".

## **B. Batasan Penelitian**

Adapun agar penelitian lebih spesifik dan terarah maka peneliti menetapkan batasan masalah yaitu peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada situasi sebagai berikut.

1. Pada saat pendidik PAI-BP kelas VII mengajar pada Bab “Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun” (elemen/domain akhlak).
2. Pada saat pendidik PAI-BP kelas VIII mengajar pada Bab “Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter” (elemen/domain akidah).

## **C. Fokus Penelitian**

Pembahasan berikut mengenai penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka peneliti menarik fokus penelitian dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Manfaat Praktis



- a. Bagi lembaga sekolah: sebagai keilmuan, informasi, bahan masukan, dan evaluasi terkait penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- b. Bagi pendidik (Guru) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; untuk menjadi sumber informasi dalam rangka penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c. Bagi pembaca; untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

#### **F. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menjaga agar tidak terjadi penafsiran yang bermacam-macam maka perlu penegasan istilah:

##### **1. Penegasan Konseptual**

###### **a. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum adalah rencana atau aturan sistematis mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, strategi, serta cara melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Sedangkan kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam yang mana konten dalam pembelajaran akan lebih dioptimalkan, serta peserta didik memiliki

---

<sup>8</sup> UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1

cukup waktu untuk memperkuat kompetensi dan menguasai serta mendalami konsep.<sup>9</sup>

b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan proses pengembangan potensi lahir batin seseorang menuju pribadi yang utama (insan kamil) serta berbudi pekerti luhur dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup>

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistimatis yang telah ditetapkan di awal meliputi identifikasi, pengembangan, hingga evaluasi seperangkat strategi dan materi hingga tercapai tujuan yang dituju.<sup>11</sup>

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan perwujudan dari rangkaian perencanaan pembelajaran yang sudah tersusun secara baik dan sistimatis.<sup>12</sup>

e. Evaluasi Pembelajaran

---

<sup>9</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), hlm. 7

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21

<sup>11</sup> Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Jurnal Itihad*, 1(2), 2017, hlm. 189

<sup>12</sup> Mudrikah, A., Khori, A., & Hamdani, H. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 2022, hlm. 137–148.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses atau alat ukur untuk mengetahui tingkatan pencapaian atau keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik terhadap materi-materi yang telah disampaikan oleh pendidik pada kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung” yaitu usaha untuk menggali, mendeskripsikan, menginterpretasikan data mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal: pada bagian awal terdapat halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman daftar isi, lembar pengesahan, moto, halaman persembahan, prakata, abstrak.
2. Bagian Utama: pada bagian utama terdapat enam bab sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 26-27.

- a. BAB I merupakan bab pendahuluan terdiri atas: konteks penelitian, batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
  - b. BAB II merupakan bagian kajian pustaka yang di dalamnya terdapat deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
  - c. BAB III merupakan bagian metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.
  - d. BAB IV merupakan bagian laporan hasil penelitian, yang di dalamnya memaparkan data atau temuan penelitian berisikan deskripsi data, temuan-temuan pada saat penelitian.
  - e. BAB V merupakan bagian pembahasan, yang di dalamnya terdapat paparan peneliti mengenai temuan atau teori sebelumnya, dan penjelasan dari temuan teori di lapangan.
  - f. BAB VI merupakan bagian penutup, yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir: pada bagian akhir skripsi berisikan tentang daftar pustaka dan lampiran.